

PENGARUH TERPAAN MEDIA AKUN INSTAGRAM @PEDULISKIZOFRENIA TERKAIT MASALAH KESEHATAN MENTAL TERHADAP SIKAP REMAJA

Nadiyah Nur Hanifah Prasetyo, Rona Rizkhy Bunga Chasana
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram pada akun @peduliskizofrenia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh terpaan media dari Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja di Instagram. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *S-O-R Theory*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Eksplanatif yang bertujuan untuk menerangkan generalisasi suatu sampel terhadap populasi, atau untuk menggambarkan keterkaitan, variasi, dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *GoogleForm* secara online. Populasi penelitian ini yaitu pengikut aktif Instagram @peduliskizofrenia. Sampel penelitian di ambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terpaan media akun Instagram @peduliskizofrenia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja. Dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan besaran pengaruh sebesar 52,3%. Tingginya besaran indikator frekuensi pada variabel terpaan media dan indikator kognitif pada variabel sikap menunjukkan bahwa terpaan media dari @peduliskizofrenia berpengaruh pada pemahaman dan tingkat kesadaran responden terkait masalah kesehatan mental. **Kata Kunci:** Terpaan Media, Sikap, Remaja, Kesehatan Mental, S-O-R Teori.

Abstract

This study was conducted to determine the effect of using Instagram social media on the @peduliskizofrenia account related to mental health problems on adolescent attitudes. The formulation of the research problem is how the influence of media exposure from the Indonesian Schizophrenia Care Community related to mental health problems on adolescent attitudes on Instagram. The theory used in this research is *S-O-R Theory*. This research is Explanatory Quantitative research which aims to explain the generalization of a sample to the population, or to describe the relationship, variation, and influence of one variable on another. Data collection is done by distributing questionnaires in the form of *GoogleForm* online. The population of this study is active Instagram followers @peduliskizofrenia. The research sample was taken with *Purposive Sampling* technique. The results showed the influence of media exposure to the Instagram account @peduliskizofrenia related to mental health problems on adolescent attitudes. With the results of the coefficient of determination test which shows the amount of influence of 52.3%. The high magnitude of the frequency indicator on the media exposure variable and the

cognitive indicator on the attitude variable shows that the media exposure of @peduliskizofrenia has an effect on the understanding and awareness level of respondents regarding mental health problems.

Keywords: Media Exposure, Attitude, Adolescents, Mental Health, S-O-R Theory.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan serba berbasis teknologi seperti saat ini secara tidak langsung membuat pemahaman tiap individu sangat dipengaruhi oleh media yang membuat penggunaanya dengan mudah menerima beragam informasi. Sehingga membuka peluang masyarakat untuk mengakses segala informasi yang menyebabkan terjadi perubahan secara signifikan baik perubahan sikap maupun sudut pandang. Indonesia memiliki total populasi 256,4 juta dan 130 juta atau sekitar 49 persen di antaranya adalah pengguna aktif media sosial (Anggraeni, 2018). Menurut APJII, (2022) pada Indonesia Digital Outlook 2022, sebagian besar pengguna media sosial di Indonesia adalah remaja hingga dewasa awal dengan jumlah 210 juta pengguna atau 77,02% dari seluruh penduduk Indonesia. Dan pengguna media sosial Instagram yang menjadi media sosial nomor dua dengan jumlah pengguna terbanyak (42,3%).

Tingginya persentase pengguna Instagram di Indonesia tentu meningkatkan minat beberapa kalangan untuk membagikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui media sosial tersebut. Salah satunya yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) yang memiliki tujuan untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai bimbingan, pengobatan dan pemulihan dari skizofrenia dan gangguan mental lainnya. Selain itu, KPSI memberikan dukungan kepada penderita dan keluarganya serta edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan untuk menciptakan suasana saling mendukung dan terbuka. Baik antar-sesama orang dalam gangguan jiwa (ODGJ), keluarga pengidap, kalangan medis, dan masyarakat. Kegiatan tersebut dibagikan oleh komunitas tersebut melalui media sosial Instagram mereka (@peduliskozofrenia).

Kesehatan Mental adalah kondisi sehat baik secara fisik, spiritual, sosial, maupun mental yang memberikan kemudahan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Hal ini juga disampaikan Burganuddin,

(1999) bahwa kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan pembawaan diri dengan maksimal, sehingga menimbulkan rasa bahagia dalam diri dan orang lain serta terhindar dari penyakit gangguan kejiwaan.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga dengan total 1,2 juta jiwa di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. Data dan informasi kesehatan terutama pada masalah kesehatan mental terdapat peningkatan skala yang signifikan. Riskesdas 2018 mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2013, dari 1,7% naik 5,3% menjadi 7%. Artinya tiap 1.000 rumah tangga, 7 diantaranya memiliki ODGJ dan diduga terdapat 450.000 ODGJ berat.

Penyebaran informasi melalui media *online* khususnya Instagram masih sangat efektif dan banyak dilakukan di Indonesia. Dapat dikatakan efektif karena media dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan sikap *audiens*. Seperti yang di sampaikan Livingston et al., (2014) bahwa media sosial masih menjadi mekanisme yang efektif untuk membagikan informasi dan meningkatkan pemahaman terkait masalah kesehatan mental, gejala kesehatan, dan kesadaran akan layanan kesehatan. Serta untuk mengurangi stigma melalui pembentukan jaringan komunitas sosial dan pembuatan konten di media sosial.

Pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait penyakit gangguan jiwa ini juga telah disampaikan oleh Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, pada peringatan Hari Kesehatan Jiwa Sedunia, 10 Oktober 2022. Menurutnya, strategi terpenting yang perlu dilakukan untuk memperkuat jaringan pelayanan kesehatan jiwa dari tingkat daerah hingga puskesmas dan rumah sakit rujukan adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, media massa, ormas, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Strategi ini diharapkan dapat mencapai Indonesia Emas 2045 dengan menciptakan tenaga kerja Indonesia yang sehat, berkualitas dan unggul (Wamenkes, 2022).

Alasan di atas menjadi dasar bahwa penelitian terkait pengaruh terpaan media terhadap sikap masyarakat terkait masalah kesehatan mental melalui media sosial perlu untuk dilakukan. Penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai

peningkatan kesadaran masyarakat terkait masalah kesehatan mental sudah banyak dilakukan. Priana et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram @riliv dapat memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya terkait kesehatan mental. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh (Srivastava et al., 2018) yang menyatakan bahwa terpaan media yang bertanggung jawab, akurat dan seimbang terkait informasi penyakit kesehatan mental dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Terkait hal di atas, menjadi penting untuk meneliti pesan komunikasi pada akun Instagram Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (@peduliskizofrenia). Sebab Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia memberikan informasi terkait masalah kesehatan kejiwaan yang jarang ditemui oleh masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa belum banyak penelitian terkait intervensi media dalam mengatasi stigma terhadap kesehatan mental terutama pada remaja (Livingston et al., 2014). Adapun urgensi penelitian ini adalah kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah saya kaji dari beberapa fenomena yang ada. Antara lain yang di sampaikan pada Riskesdas 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa tingginya penderita penyakit gangguan kejiwaan di Indonesia. Lalu didukung dengan gagasan Dirjen Kesehatan Masyarakat pada peringatan Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 10 Oktober 2022 bahwa mulai saat ini penting untuk dilakukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait masalah kesehatan mental. Melihat permasalahan tersebut, menjadi alasan penelitian ini perlu dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram pada akun @peduliskizofrenia terhadap sikap remaja. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh terpaan media dari Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia terhadap sikap remaja. Karakteristik responden yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengikut akun media sosial Instagram Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (@peduliskizofrenia) yang berusia 18-24 tahun.

1.2 Landasan Teori

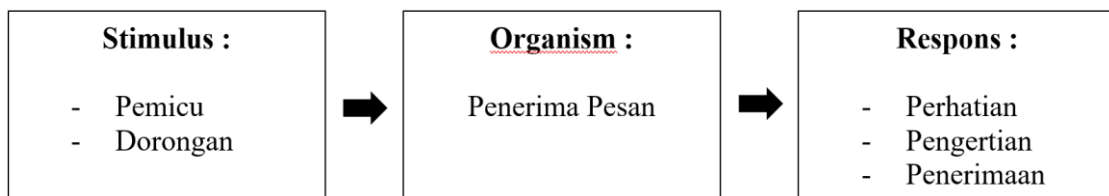
1.2.1 Teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*)

Teori ini memiliki prinsip di mana bentuk respons individu ketika mendapatkan stimulus dari media. Bentuk komunikasi SOR ini terfokus pada pesan yang

disampaikan kepada komunikator dan memungkinkan penerima pesan untuk menerimanya dengan perubahan sikap yang berbeda-beda (Effendy, 2003). Terdapat tiga indikator dalam model komunikasi ini, yaitu:

- 1) *Stimulus* (S), Pesan sebagai subjek disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan adalah inti dari apa yang membuat komunikasi agar dapat berjalan dengan baik.
- 2) *Organism* (O), komunikan adalah unsur yang menerima rangsangan atau stimulus. Perilaku yang di tunjukkan dapat berbeda-beda tergantung dengan stimulus yang diterima. Terdapat tiga variabel yang dapat menentukan bagaimana seorang komunikan bereaksi setelah menerima rangsangan, yaitu pengetahuan, penerimaan, dan tindakan.
- 3) *Respons* (R), efek merupakan pengaruh dari komunikasi yang dilakukan. Dapat berupa pembaruan sikap atau perilaku. pembaruan ini meliputi efek kognitif, afektif dan konatif.

Terdapat skema teori sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Skema Teori SOR (Effendy, 2003)

Teori ini terdiri dari objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi yang sama, yaitu seseorang yang jiwanya terdiri dari beberapa unsur. Berupa sikap, opini, perilaku, kognitif dan afektif. Premis dasar dari model ini adalah bahwa media massa dapat mengerahkan pengaruh langsung dan terarah kepada komunikan. Menurut teori ini, penerima pesan sangat dapat dipengaruhi oleh media massa. Proses komunikasi yang sederhana digambarkan oleh teori ini, karena hanya mengaitkan dua unsur yaitu penerima pesan dan media massa. Dengan tanggapan penerima pesan berupa menunjukkan respons. Menurut teori stimulus respons, kegiatan berkomunikasi atau bertukar pesan berhubungan dengan sikap adalah faktor “Bagaimana”, melainkan bukan “Apa” dan “Mengapa”. Proses yang terjadi tiap individu dapat mempengaruhi perubahan sikap (Morissan, 2010).

Komunitas tentunya berharap dengan adanya reaksi yang timbul pada *audiens* sesuai dengan rangsangan stimulus yang diberikan. Lalu jika dikaitkan dengan pengaruh terpaan media komunitas peduli Skizofrenia Indonesia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja pada media sosial Instagram, maka dapat ditentukan bahwa :

- 1) *Stimulus* (S) : Media Sosial Instagram @peduliskizofrenia
- 2) *Organism* (O) : Remaja pengikut @peduliskizofrenia
- 3) *Respons* (R) : Reaksi atau sikap yang diberikan oleh remaja pengikut akun media sosial @peduliskizofrenia terhadap kesehatan mental.

Teori ini, dalam Irdiana et al., (2021) terdapat asumsi dasar berupa efek yang terarah dan langsung terhadap komunikan dapat ditimbulkan oleh media. Instagram sebagai media sosial di mana tempat terjadinya pertukaran informasi antar pengurus Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia dengan pengikut mereka, memungkinkan terjadinya stimulus yang ditanggapi dan perubahan sikap sebagai bentuk respons. Hasil penelitian pada jurnal penelitian terdahulu oleh Maulana, (2021) menyatakan bahwa pembentukan sikap sosial mahasiswa terjadi pada semua tingkatan kategori sikap.

1.2.2 Terpaan Media

Terpaan informasi yang terjadi di dalam media dapat menyebabkan peningkatan kesadaran simbolik, kemudian meningkatkan kesadaran konsumtif, dan kemudian mengarahkan konsumen pada kesadaran aktual (Widyatama, 2009). Terpaan media bukan hanya meliputi seberapa dekat dengan media, namun juga meliputi apakah seseorang benar-benar menerima pesan media. terpaan media adalah kegiatan mendengar, menonton, atau membaca sebuah pesan di media atau memperoleh pengalaman dan perhatian terhadap sebuah berita di media. Hal ini dapat terjadi dalam tiap individu maupun kelompok (Kasten, 2013)

Media dapat memberikan pengaruh apabila di dalamnya terdapat konten yang berisi informasi. Distribusi Konten dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik langsung maupun tidak langsung. Seperti melalui media televisi, internet, atau *handphone*. Instagram merupakan aplikasi layanan *photo sharing* untuk berbagi informasi terhadap pengikutnya. Media sosial tersebut memungkinkan pengguna

untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dan berkomunikasi untuk menciptakan ikatan sosial dalam jaringan (Nasrullah, 2014).

Seperti yang disimpulkan pada penelitian sebelumnya oleh Srivastava et al., (2018) yang meneliti tentang Media dan Kesehatan Mental, menemukan bahwa Media Massa yang jangkauannya luas memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi dan mempengaruhi pandangan banyak orang. Seperti membentuk ide dan menambah pemahaman khalayak terkait isu dan peristiwa. Selaras dengan yang disampaikan oleh Siauw, (2018) pada artikelnya bahwa penyampaian berita yang salah terkait bunuh diri dapat berbahaya bagi kesehatan jiwa pembacanya. Kesalahan dalam mengemas informasi berita bunuh diri dapat memicu orang lain yang rentan untuk melakukan bunuh diri susulan. Menurut Stack, (2003), penyebaran berita terkait bunuh diri yang salah ini dapat mendorong keinginan bunuh diri terutama pada usia rentan yakni pada remaja.

Selain itu, menurut Ardiyanto & Erdinaya, (2005) terpaan media pada penelitian ini akan ditinjau menggunakan indikator-indikator di bawah ini:

- 1) Frekuensi, tinggi rendahnya aktivitas atau seberapa sering seseorang menggunakan, menonton, membaca, dan mendengarkan berita media. Semakin tinggi frekuensinya, semakin besar kemungkinan pesan tersebut akan diingat dan menimbulkan respons.
- 2) Durasi, yaitu seputar berapa lama seseorang menggunakan, melihat, mendengarkan dan membaca oleh khalayak.
- 3) Atensi, yaitu tingkat ketertarikan seseorang dalam memaknai pesan dalam menggunakan media.

Terpaan media dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang diterpa pesan di dalam media atau bagaimana berita tersebut dapat mempengaruhi khalayak (Bar & Linebarger, 2017). Media dapat memberikan pengaruh apabila di dalamnya terdapat konten yang berisi informasi.

Menurut Sarwono & Eko A., (2009) sikap merupakan proses pembentukan nilai, pendapat atau keyakinan yang dialami oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu. Objek tersebut dapat berupa benda, informasi, maupun manusia itu sendiri. Proses tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada keyakinan tiap individu. Penilaian

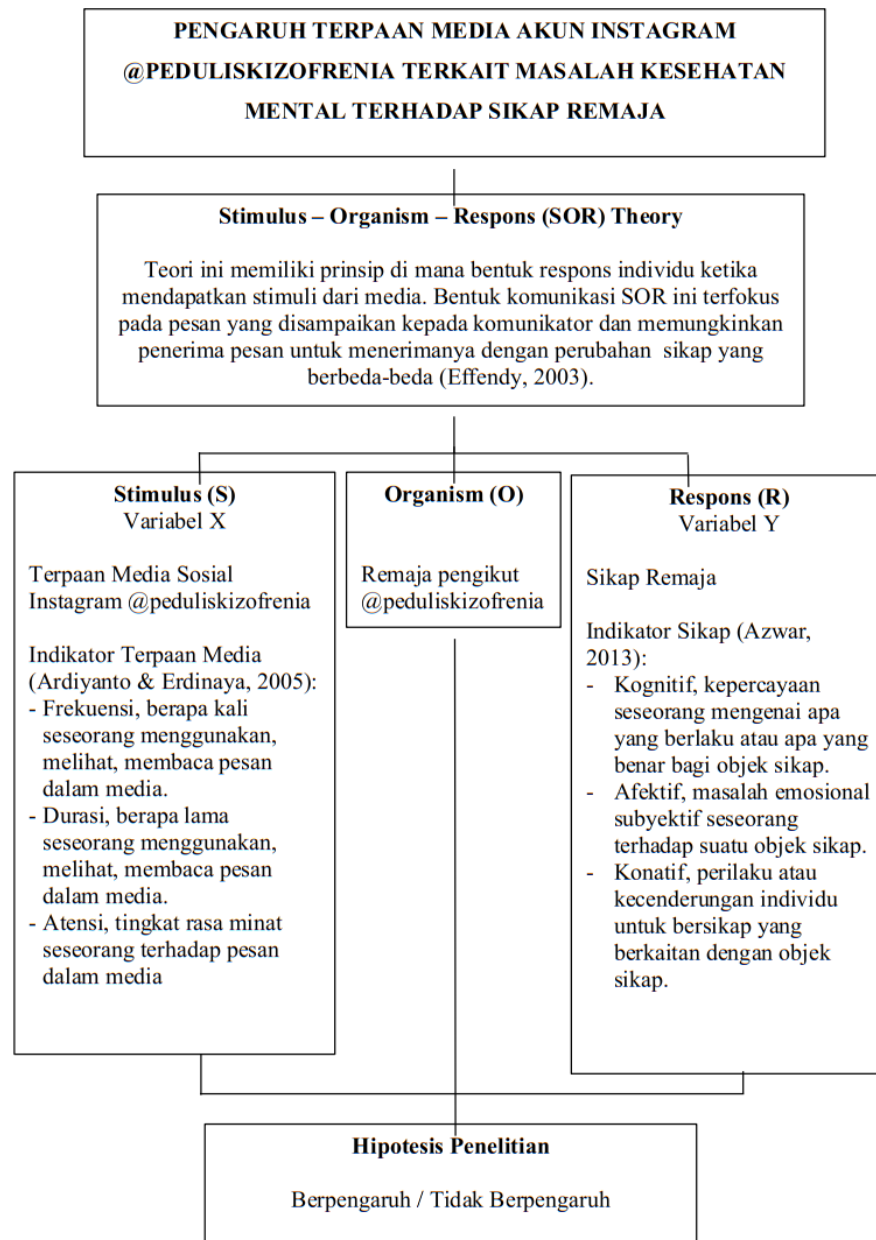
tersebut muncul dari reaksi perasaan yang digambarkan dengan rasa senang maupun tidak senang.

Sikap merupakan kecenderungan menyukai atau tidaknya terhadap suatu objek, orang, intuisi, atau kejadian (Ajzen, 2005). Respons yang beragam juga dapat menjadi dasar dalam penggolongan pada sikap. Ada respons yang ditujukan untuk orang lain, diri sendiri, antar perilaku yang dikerjakan pada publik atau pribadi, antar aksi atau reaksi yang dihasilkan (Ajzen, 2005).

Hal ini sesuai dengan evaluasi lain yang menyampaikan bahwa adanya media massa dapat mengurangi prasangka dalam skala kecil hingga menengah, dan peningkatan pengetahuan penggunaannya (Clement S et al., 2013). Demikian terdapat penggolongan yang dirujuk oleh peneliti yaitu (Azwar, 2013):

- 1) Respons Kognitif (*cognitive*), keyakinan seseorang tentang apa yang sedang terjadi atau hal-hal terkait objek sikap.
- 2) Respons Afektif (*affective*), emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 3) Respons Konatif (*conative*), perilaku atau kecenderungan individu untuk bersikap yang berkaitan dengan objek sikap.

2. METODE



Gambar 2. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Eksplanatif. Menurut Bungin, (2005), Teknik penelitian kuantitatif eksplanatif bertujuan untuk menerangkan generalisasi suatu sampel terhadap populasi, atau untuk menggambarkan keterkaitan, variasi, dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian kuantitatif eksplanatif memiliki kredibilitas untuk menimbang dan memverifikasi hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Penelitian ini memiliki 2 variabel sebagai acuan dalam memperoleh data,

Variabel X (independen): Terpaan Media akun Instagram @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental, Variabel Y (dependen): Sikap Remaja. Dengan Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari variabel Media akun Instagram @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) terhadap variabel Sikap Remaja(Y).
- b. H_a : Terdapat pengaruh dari variabel Media akun Instagram @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) terhadap variabel Sikap Remaja (Y).

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Peneliti membagikan kuesioner secara *online* berupa Google Form kepada responden yang mengikuti akun @peduliskizofrenia dan memenuhi kualifikasi peneliti. Kuesioner *online* ini diterapkan agar lebih efisien dan efektif dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup di mana pilihan jawaban telah disediakan dan responden hanya dapat menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang disediakan.

Instrument penelitian dihitung dengan skala *Likert*, yaitu skala yang diaplikasikan guna menimbang asumsi dan persepsi pribadi individu. Tiap item *respons* mempunyai nilai antara lain:

Tabel 1. Skala *Likert* (Sugiyono, 2015)

No.	Alternatif Jawaban	Nilai / Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden untuk setiap item, semakin besar kemungkinan elemen tersebut berdampak positif pada perubahan sikap. Variabel-variabel yang diukur diubah menjadi sejumlah indikator dan dijadikan pokok kesepakatan untuk menyusun item *instrument* berupa pertanyaan survei kuesioner penelitian pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Keterangan
Terpaan Media (X) (Ardiyanto & Erdinaya, 2005)	Frekuensi	Seberapa sering berkomunikasi melihat media.
		Seberapa sering berkomunikasi membaca media.
	Atensi	Seberapa fokus dalam menyimak pesan dalam media.
	Durasi	Seberapa lama berkomunikasi melihat media.
		Seberapa lama berkomunikasi membaca media.
Sikap (Y) (Ajzen, 2005)	Kognitif	keyakinan seseorang tentang apa yang sedang terjadi atau hal-hal terkait objek sikap.
	Afektif	emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
	Konatif	perilaku atau kecenderungan individu untuk bersikap yang berkaitan dengan objek sikap.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna aplikasi Instagram dan telah mengikuti akun @peduliskizofrenia. Sampel penelitian ditentukan mengenakan Teknik *Purposive Sampling* atau metode pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan tertentu bermaksud sampel penelitian memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu pengikut akun @peduliskizofrenia yang berusia 18-24 tahun. Hal ini dilandasi oleh peninjauan sebagai berikut :

- 1) Pada usia ini mulai terdapat indikasi perkembangan jiwa yang meningkat, seperti memiliki *self-identity*, mencapai fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan memperoleh puncak peningkatan kognitif dan moral (Erikson, 1982).

- 2) Menurut WHO, Rentang usia remaja adalah 12 hingga 24 tahun. Berbeda dengan Menteri Kesehatan RI yang menyatakan rentang usia remaja adalah 10 hingga 19 tahun dan belum menikah. Dengan adanya berbagai pertimbangan, pedoman yang dipakai untuk usia remaja adalah 11 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah (Sarwono & Sarlito W, 2011).
- 3) Data Napoleon Cat menyampaikan, ada 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023. Berdasarkan usia, 37,8% pengguna Instagram di Indonesia yaitu 18 hingga 24 tahun (Monavia Ayu Rizaty, 2023).

Total sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal jika jumlah populasi relatif besar (Nalendra, 2018). Nilai tingkat kesalahan dapat menentukan jumlah sampel penelitian. Semakin sedikit sampel yang diambil, berarti semakin tinggi tingkat kesalahan yang digunakan. Berikut merupakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad \dots(1)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Berlandaskan jumlah populasi yaitu 12.700 orang di mana seluruh populasi adalah jumlah total pengikut akun @peduliskizofrenia. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{12.700}{1 + 12.700 \times (0,1)^2} \\ &= \frac{12.700}{1 + 12.700 \times 0,01} \\ &= \frac{12.700}{128} \\ &= 99,218 \end{aligned}$$

n = 99,186 atau dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil di atas, total sampel penelitian adalah 100 responden. Keseluruhan responden penelitian dianggap representatif untuk mendapatkan data penulisan yang menggambarkan kondisi populasi.

Non Probability Sampling dengan metode *Purposive Sampling* adalah prosedur memilih sampel yang diaplikasikan di penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah metode pemungutan sampel dengan beberapa kualifikasi (Sugiyono, 2005). Oleh sebab itu, peneliti telah menentukan kualifikasi sampel dengan sengaja untuk menghasilkan sampel yang representatif. Kualifikasi sebagai berikut:

1. Usia responden 18 tahun sampai dengan 24 tahun.
2. Riwayat pendidikan minimal SMA/Sederajat
3. Pengikut akun Instagram @peduliskizorenia

Analisis validitas dan reliabilitas perlu dilakukan sebelum angket disebarkan kepada partisipan, guna membuktikan kebenaran kuesioner. Uji validitas menimbang seberapa efektif penggunaan kuesioner dan seberapa baik instrumen yang digunakan mengukur variabel (Martono, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini adalah *Construck Validity*, yaitu gambaran seberapa baik alat ukur dapat menimbang pengertian-pengertian yang terdapat dalam materi yang akan diukur tersebut menurut teori (Azwar, 2005). Indikator dalam kuesioner dapat dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari nilai *r-tabel* (Sugiyono, 2005).

Uji reliabilitas dalam *instrument* penelitian adalah untuk melihat apakah suatu kuesioner penelitian dapat dinyatakan kredibel. Uji reliabilitas penelitian ini adalah analisis *Cronbach Alpha*. Apabila variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka variabel tersebut kredibel atau selaras dalam pegujiannya (Putri, 2015).

Analisis regresi linear sederhana yaitu suatu pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan bebas. Dalam analisis ini, hubungan variabel bersifat linear, modifikasi variabel X selalu diikuti dengan transformasi variabel Y. Tujuan utama dari regresi ini adalah untuk memperhitungkan nilai variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan cara ini, keputusan dapat diambil sejauh mana nilai variabel terikat seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai variabel bebas (Silaen & Heriyanto, 2013). Rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \dots(2)$$

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b : Koefisien variabel X

X : Variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \dots(3)$$

Selain itu juga pada penelitian ini melakukan Uji Asumsi Klasik. Menurut Priyatno, (2010) melakukan uji linearitas guna mendapati ada atau tidaknya hubungan linear secara signifikan antar dua variabel penelitian. Uji tersebut dilakukan guna menemukan apakah variabel pengaruh terpaan media @peduliskizofrenia (X) mempunyai hubungan yang linear yang signifikan dengan variabel sikap remaja mengenai masalah kesehatan mental (Y). Dapat dikatakan terdapat hubungan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari > 0,05.

Selanjutnya Uji Normalitas dilakukan untuk mengamati data penelitian, apakah telah disalurkan secara normal. Terdapat dua macam uji normalitas yaitu *Kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*. Perbedaan dari uji tersebut adalah pada banyak sampel yang digunakan. Karena pada penelitian ini memiliki jumlah sampel lebih dari 50, maka peneliti menggunakan jenis uji normalitas yaitu *Kolmogorov-smirnov*. Terdapat indeks pada uji normalitas yang disebut nilai signifikansi. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,5 (Ghozali, 2011).

Hubungan linear antara dua variabel penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien korelasi (R). Nilai koefisien korelasi (R) antara -1.00 hingga +1.00. Apabila nilai R semakin mendekati +1.00, maka keterkaitan antara variabel independen dan dependen semakin kuat dan negatif, begitu pula sebaliknya (Kuncoro, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengidentifikasi seberapa jauh suatu model dapat menggambarkan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol (0) dan satu (1). Kemampuan model dalam menggambarkan variabel dependen terbatas apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol (0). Sebaliknya, kemampuan variabel

independen dapat menyebabkan keberadaan variabel dependen semakin kuat ketika nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) (Sugiyono, 2012).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel X mempengaruhi variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Uji T merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua variabel memiliki pengaruh atau tidak. Apabila *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, atau nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila *t hitung* kurang dari *t tabel*, atau nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka H_a diterima (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dan kuesioner diberikan kepada 100 responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian dengan mengisi *Google Form*. Setelah kuesioner terisi, data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 25.0 for windows*.

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dengan menyebarkan kuesioner pra-penelitian sebanyak 33 butir pertanyaan untuk 30 responden guna melihat apakah pertanyaan pada angket penelitian bernilai valid atau tidak. Soal dan item dengan skor *r-hitung* lebih besar dari 0,361 dianggap valid. Hasil uji validitas penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kategori	Item	Pearson Corelation	R Tabel (Signifikansi 5%)	Keputusan
Terpaan Media (X)	Frekuensi	Pertanyaan 1	0,679	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,555	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,784	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,626	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,451	0,361	Valid
	Atensi	Pertanyaan 1	0,862	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,697	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,679	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,769	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,684	0,361	Valid
	Durasi	Pertanyaan 1	0,658	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,657	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,568	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,613	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,661	0,361	Valid
Sikap (Y)	Kognitif	Pertanyaan 1	0,526	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,764	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,759	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,699	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,641	0,361	Valid
		Pertanyaan 6	0,694	0,361	Valid
	Afektif	Pertanyaan 1	0,676	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,650	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,684	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,828	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,521	0,361	Valid
	Konatif	Pertanyaan 1	0,848	0,361	Valid
		Pertanyaan 2	0,516	0,361	Valid
		Pertanyaan 3	0,754	0,361	Valid
		Pertanyaan 4	0,689	0,361	Valid
		Pertanyaan 5	0,729	0,361	Valid
		Pertanyaan 6	0,684	0,361	Valid
		Pertanyaan 7	0,815	0,361	Valid

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

3.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil koefisien reliabilitas kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat Korelasi Reliabel	Keputusan
Terpaan Media	0,931	0,60	Reliabel
Sikap	0,951	0,60	Reliabel

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

3.1.3 Data Demografi

Responden penelitian ini adalah pengikut aktif akun *Instagram* @peduliskizofrenia dengan rentang usia 18 hingga 24 dan memiliki Riwayat pendidikan minimal SMA/Sederajat. Total kuesioner yang disebarkan yaitu 100 kuesioner dengan 100 responden. Data demografi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Demografi Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	40,0
Perempuan	60	60,0
Usia		
18 – 20 Tahun	26	26,0
21 – 23 Tahun	65	65,0
24 Tahun	9	9,0
Status Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	67	67,0
Pekerja	33	33,0
Lainnya	0	0,0

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Terdapat 100 responden yang sebagian besar berusia antara 21 hingga 23 tahun sebanyak 65 responden (65,0%). Sebanyak 67 responden (67,0%) dengan status pelajar/mahasiswa dan 33 responden (33,0%) dengan status pekerja. Sebagian besar responden penelitian ini merupakan perempuan yaitu sebanyak 60 responden (60,0%).

Sebanyak 100 responden menjawab kuesioner yang dibagikan. Berdasarkan jawaban responden dan juga analisis terkait pengaruh terpaan media akun Instagram terkait masalah kesehatan mental (X) terhadap sikap remaja (Y) dijabarkan pada hasil uji asumsi klasik. Apabila hasil uji normalitas terbukti normal, dilanjutkan dengan uji linearitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Terpaan Media	Between Groups	(Combined)	7663.684	29	264.265	6.072	.000
		Linearity	5693.673	1	5693.673	130.822	.000
		Deviation from Linearity	1970.011	28	70.358	1.617	.055
	Within Groups		3046.556	70	43.522		
	Total		10710.240	99			

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Hasil dari uji linearitas adalah nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* 0,055 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh terpaan media @peduliskizofrenia (X) memiliki hubungan yang linear secara signifikan terhadap variabel sikap remaja terkait masalah kesehatan mental (Y). Perbandingan nilai F hitung dan F tabel di atas, nilai F hitung 1,617 yang lebih kecil dari F tabel 3,94 jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh terpaan media @peduliskizofrenia (X) dengan variabel sikap remaja terkait masalah kesehatan mental (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Terpaan Media	Sikap
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.06	54.24
	Std. Deviation	7.540	10.401
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.085
	Positive	.078	.061
	Negative	-.061	-.085
Test Statistic		.078	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c	.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Hasil uji normalitas penelitian ini memperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,133 untuk variabel (X) dan 0,074 untuk variabel (Y) yang keduanya lebih besar dari 0.05. Jadi data penelitian ini berdistribusi normal sesuai dengan persyaratan penelitian.

3.1.5 Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

		Terpaan Media	Sikap
Terpaan Media	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sikap	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji korelasi dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia (X) dengan Sikap Remaja Terkait Masalah Kesehatan Mental (Y).

3.1.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Sederhana antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5693.673	1	5693.673	111.227	.000 ^b
	Residual	5016.567	98	51.189		
	Total	10710.240	99			

a. Dependent Variable: Sikap

b. Predictors: (Constant), Terpaan Media

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 atau kurang dari 0,005 dan nilai F hitung sebesar 111.227. Maka dapat dikatakan bahwa Terpaan Media @peduliskizofrenia (X) berpengaruh positif pada Sikap Remaja Terkait Masalah Kesehatan Mental (Y).

3.1.7 Uji T (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.928	4.169		2.622	.010
	Terpaan Media	1.006	.095	.729	10.546	.000

a. Dependent Variable: Sikap

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Pada tabel di atas, bahwa t hitung 10.546 lebih besar dari t tabel 1,66023. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh antara Terpaan Media @peduliskizofrenia (X) terhadap Sikap Remaja Terkait Masalah Kesehatan Mental (Y).

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) antara Variabel Pengaruh Terpaan Media @peduliskizofrenia Terkait Masalah Kesehatan Mental (X) dengan Sikap Remaja (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.527	7.155

a. Predictors: (Constant), Terpaan Media

(sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y sebesar 53,2%, dan sisanya sebesar 46,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram pada akun @peduliskizofrenia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja. Terpaan media yang di maksud pada penelitian ini adalah konten yang dibagikan oleh akun @peduliskizofrenia yang berisi informasi terkait masalah kesehatan mental melalui aplikasi Instagram kepada pengikutnya. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada remaja dengan rentan usia 18 hingga 24 tahun yang merupakan pengikut akun tersebut sebagai sampel penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh terpaan media dari Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia terhadap sikap remaja. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T, t hitung 10,546, lebih besar dari t tabel 1,660. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terpaan media akun Instagram @peduliskizofrenia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja.

Dalam penelitiannya, Azzahra & Rusmana, (2023) menyatakan bahwa penyebaran informasi kesehatan mental pada akun Instagram @ibunda.id dikatakan berhasil memiliki dampak positif bagi pengikutnya. Dampak positif tersebut antara lain, pengikut mampu memenuhi kebutuhan informasi, dan memiliki pemahaman baru qq masalah kesehatan mental. Akun Instagram @peduliskizofrenia merupakan media sosial yang memiliki fokus utama membagikan informasi terkait masalah kesehatan mental. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menemukan hasil bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 53,2%, sementara itu sisanya sebesar 46,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Variabel tersebut bisa jadi berupa akun Instagram selain @peduliskizofrenia atau media komunikasi lainnya yang membagikan informasi terkait masalah kesehatan mental (Priana et al., 2022; Nurfitrihanah & Ekowati, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden sering menerima dan membaca informasi yang dibagikan oleh akun @peduliskizofrenia. Dibuktikan melalui hasil kuesioner penelitian pada variabel terpaan media indikator frekuensi

yang memiliki persentase tertinggi yaitu 33,6%. Sedangkan pada variabel sikap, persentase tertinggi terdapat pada indikator kognitif yaitu 33,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terpaan media dari @peduliskizofrenia berpengaruh pada pemahaman responden terkait masalah kesehatan mental. Seperti temuan Susanto et al., (2021) bahwa semakin intens individu terpapar dengan informasi dan konten media, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang di alami oleh individu.

Dalam penelitian Livingston et al., (2014) terkait intervensi media sosial terhadap sikap generasi muda terhadap masalah kesehatan mental, ditemukan terjadi peningkatan sikap remaja terhadap kesehatan mental. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian ini. Sebanyak 60% dari 100 responden setuju bahwa mereka siap membantu orang lain yang memiliki masalah gangguan kesehatan mental.

Dalam penelitian ini terdapat hampir dua pertiga atau 60% dari 100 responden setuju bahwa adanya pandangan yang luas terkait masalah kesehatan mental. Hal ini juga diungkapkan oleh Mulia Wulandari et al., (2023) bahwa semakin sering terpaan media di terima, maka akan mempengaruhi pola pikir atau pandangan individu tersebut.

Selain itu dalam penelitian ini 57% dari 100 responden menyatakan setuju bahwa adanya keinginan untuk mendalami pengetahuan terkait masalah kesehatan mental melalui akun Instagram @peduliskizofrenia. Seperti yang diungkapkan Nasywa et al., (2024) bahwa sebagian besar responden memilih media sosial Instagram sebagai sarana pemenuhan informasi terkait masalah kesehatan mental pada remaja.

Penelitian Nurfitrihanah & Ekowati, (2023) mengungkapkan bahwa terpaan konten YouTube memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan mental pada pengikut akun @satupersenofficial. Pernyataan tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh terpaan media akun Instagram @peduliskizofrenia terkait masalah kesehatan mental terhadap sikap remaja. Hal di atas membuktikan bahwa apabila konten dalam suatu media dikemas dengan baik, maka pesan dan informasi yang dibagikan dapat meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap penerimanya.

4. PENUTUP

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh akun @peduliskizofrenia menunjukkan dampak positif pada pengikutnya. Dampak positif tersebut di antaranya, sebagian pengikut dapat menerima informasi dengan baik, memperhatikan isi pesan yang disampaikan, memiliki keyakinan dan pandangan yang luas, memiliki minat untuk mendalami pengetahuan terkait kesehatan mental, serta mampu melakukan diskusi terkait dan membantu orang lain yang mengalami gangguan kesehatan mental. Sehingga muncul rasa empati dari sebagian pengikut akun tersebut terhadap pesan yang dapat mendorong perubahan sikap pengikutnya.

Hasil dari penelitian ini menjawab pada penelitian sebelumnya bahwa adanya pengaruh intervensi media dalam mengatasi masalah kesehatan mental terutama pada remaja. Belum terdapat penelitian yang menggunakan akun Instagram @peduliskizofrenia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan kategori usia sebagai kualifikasi sampel penelitian. Hal tersebut tidak diberlakukan pada penelitian sebelumnya antara lain, Anisah et al., (2021) dan Azzahra & Rusmana, (2023).

Selama melakukan penelitian, terdapat keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada populasi yang tidak luas, karena hanya terpaku pada pengikut Instagram yang di mana khalayak tersebut telah menerima informasi yang diberikan oleh akun tersebut dari lama sehingga respons yang diberikan dapat dikatakan objektif. Pemanfaatan media sosial Instagram @peduliskizofrenia dalam membagikan informasi terkait masalah kesehatan mental sudah dilakukan cukup baik dan berdampak positif berdasarkan sikap pengikutnya. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian serupa dengan metode *quasi experimental design* dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi melalui akun media sosial yang di konsumsi dalam waktu yang ditentukan, membagikan kuesioner kepada responden kemudian dilakukan penilaian dengan membandingkan pengaruh sebelum dan sesudah mengonsumsi pesan pada objek penelitian.

Selain itu penelitian ini bersifat jangka pendek, dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan sehingga dapat menemukan kesimpulan mengenai dampak terpaan media terhadap sikap remaja terkait masalah kesehatan mental secara jangka panjang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat

dan masukan bagi akun @peduliskizofrenia dan akun Instagram serupa, sebagai referensi dan sarana evaluasi agar dapat menyebarkan informasi terkait masalah kesehatan mental dengan lebih baik kepada pengikutnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pengalaman ilmiah bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition). *Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education*.
- Anggraeni, L. (2018). *Penduduk Indonesia Sudah Pakai Medsos. Teknologi.Metrotvnews.Com*.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa*.
- APJII. (2022). *APJII Di Indonesia Digital Outloook 2022*. Apjii.or.Id.
- Ardiyanto & Erdinaya. (2005). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya*.
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri. Pustaka Pelajar*.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. . Pustaka Pelajar.
- Azzahra, S. D., & Rusmana, A. (2023). *Perspektif Pengguna Pada Penyebaran Informasi Kesehatan Mental Melalui Akun Instagram @ibunda.id. Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i1.44420>
- Bar, R., & Linebarger, D. (2017). *Media Exposure During Infancy and Early Childhood*. Springer Cham.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Prenada Media*.
- Burganuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental. CV. Pustaka Setia*.
- Clement S, Lassman F, Evans-Lacko S, Williams P, Yamaguchi S, Slade M, Rüsch N, & Thornicroft G. (2013). *Mass Media Interventions for Reducing Mental Health-Related Stigma (Review)*. <http://www.thecochranelibrary.com>
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi . Citra Aditya Bakti*.
- Erikson, E. H. (1982). *The Life Cycle Completed*. . Norton.
- Ghozali, I. (2011). *Tujuan Uji Normalitas: Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Cet.8)*. https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3086
- Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2021). *Impulse Buying Di Massa Pandemi Covid-19*.
- Kasten, K. (2013). *Media Exposure and Risk. Elsevier*.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga.
- Livingston, J. D., Cianfrone, M., Korf-Uzan, K., & Coniglio, C. (2014). Another Time Point, A Different Story: One Year Effects Of A Social Media Intervention On The Attitudes Of Young People Towards Mental Health Issues. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 49(6), 985–990. <https://doi.org/10.1007/s00127-013-0815-7>
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers.
- Maulana, J. (2021). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Stkap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4).
- Monavia Ayu Rizaty. (2023, March). *Pengguna Instagram di RI Capai 106,72 Juta hingga Februari 2023* . DataIndonesia.Id.
- Morissan, M. A. (2010). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. *Prenadamedia Group*.
- Mulia Wulandari, A., Wahyu Abadi, T., Nur Hidayati, L., Ramadhani, S. P., & Vina, F. (2023). *Analisis Bibliometrik: Pengaruh Representasi Supremasi Kulit Putih Dan Terpaan Iklan Scarlett Whitening Terhadap Penerimaan Informasi Oleh Remaja Perempuan*. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/>
- Nalendra, A. R. A. (2018). *Pengaruh kualitas pelayanan harga kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan (studi kasus pelanggan im3 madiun)*. 3.
- Nasrullah. (2014). “Selling” Self-Image In The Era Of New Media. *Jurnal Humaniora*.
- Nasywa, S., Rose, A., Keperawatan, A., & Kesehatan, I. (2024). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Menggunakan Media Instagram Terhadap Tingkat Pegetahuan Siswa SMA*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Mental Dan Perilaku Kesehatan. *PT. Rineka Cipta*.
- Nurfitrihanah, K. M., & Ekowati, S. (2023). Pengaruh Terpaan Konten Youtube 1% Indonesian Life School Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental. *Universitas Persada Indonesia Y.A.I*, 60(1).
- Priana, A., Sutjipto, V. W., & Romli, N. A. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @riliv dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Mental Followers AYU PRIANA, VERA WIJAYANTI SUTJIPTO & NADA ARINA ROMLI*.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.
- Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*.
- Sarwono, S. W., & Eko A. (2009). Psikologi sosial. *Penerbit Salemba Humanika*.

- Sarwono, & Sarlito W. (2011). Psikologi Remaja. (Edisi Revisi). *PT Raja Grafindo Persada*.
- Siauw, B. (2018, July 27). *Bahaya Bagi Kesehatan Jiwa dalam Berita Bunuh Diri*. Remotivi.or.Id.
- Silaen, S., & Heriyanto, Y. (2013). Pengantar Statistika Sosial. *In Media*.
- Srivastava, K., Chaudhury, S., Bhat, P. S., & Mujawar, S. (2018a). Media and Mental Health. *Industrial Psychiatry Journal*.
- Srivastava, K., Chaudhury, S., Bhat, P. S., & Mujawar, S. (2018b). Media and Mental Health. *PubMed Central*.
- Stack, S. (2003). Media Coverage As A Risk Factor In Suicide. In *Journal of Epidemiology and Community Health* (Vol. 57, Issue 4, pp. 238–240). <https://doi.org/10.1136/jech.57.4.238>
- Sugiyono. (2005). Statistika Untuk Penelitian. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. *Alfabeta*.
- Susanto, A., Aniq Barlian, A., Latifah, U., Suwito, K. N., & Bersama, P. H. (2021). *Hubungan Terpaan Media Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19*.
- Wamenkes. (2022). Kemenkes Perkuat Jaringan Layanan Kesehatan Jiwa di Seluruh Fasyankes. *Kemkes.Go.Id*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/22101200002/kemenkes-perkuat-jaringan-layanan-kesehatan-jiwa-di-seluruh-fasyankes.html>
- Widyatama, R. (2009). Buku Pengantar Periklanan. *Pustaka Book Publisher*.